

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank syariah yaitu Bank yang melaksanakan agenda operasional menurut landasan prinsip-prinsip syariat Islam, dimana operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan landasan al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW (Setia Budi Wilardjo, 2005). Bank syariah memiliki prinsip utama yang meliputi larangan atas akan adanya riba pada semua bentuk transaksi. Melalui pelaksanaan kegiatan bisnis melalui dasar kesetaraan (*equity*), keadilan (*fairness*), dan keterbukaan (*transparency*), pembentukan kemitraan yang saling menguntungkan serta keharusan memperoleh keuntungan usaha secara halal. Bank syariah juga dituntut harus mengeluarkan dan mengadministrasikan zakat guna membantu mengembangkan lingkungan masyarakatnya (Ghofur Ansori, 2008).

Praktik riba kerap dijumpai dalam berbagai aktivitas keseharian, salah satunya berkaitan dengan sistem bunga pada perbankan. Bunga bank merujuk pada imbal hasil yang diperoleh bank dan umumnya ditentukan dalam bentuk persentase tertentu, misalnya 5% atau 10%, yang dihitung berdasarkan periode bulanan maupun tahunan dari total pinjaman yang diterima oleh nasabah. Sistem bunga ini diterapkan oleh lembaga perbankan konvensional, sedangkan bank syariah menggunakan istilah margin

keuntungan sebagai bentuk imbal hasil. Bagi perbankan konvensional, penerapan bunga menjadi sumber utama pendapatan yang digunakan untuk menutupi biaya operasional serta memperoleh laba. (Cermati.com, 2021).

Bank syariah beroperasi dengan prinsip yang berbeda dari bank konvensional. Perbedaan utamanya terletak pada cara memperoleh keuntungan; bank konvensional menggunakan sistem bunga, sedangkan bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil (Antonio, 2001). Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari dinamika sistem perbankan secara menyeluruh. Salah satu alasan utama berdirinya bank syariah di Indonesia yaitu karena adanya anggapan bahwa bunga dalam sistem perbankan konvensional dianggap haram secara hukum Islam, serta dari perspektif ekonomi, penempatan risiko yang hanya ditanggung satu pihak dianggap tidak adil (Cermati.com, 2021).

Terdapat faktor mempengaruhi adanya keputusan nasabah dalam memilih layanan perbankan syariah berasal baik dari lingkungan eksternal maupun dari motivasi internal. Salah satu alasan internal yaitu keinginan untuk menjauhi praktik riba, yang menjadi pendorong utama perilaku individu dalam mencapai tujuan tertentu (Metawa & Almosawi, 2008). Selain itu, tingkat pemahaman atau pengetahuan nasabah mengenai konsep dan sistem perbankan syariah juga turut memengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan layanan tersebut.

Nasabah memiliki berbagai opsi dalam memilih institusi perbankan, produk, maupun layanan yang mereka inginkan. Oleh karena itu, promosi menjadi strategi penting yang dapat dimanfaatkan oleh pihak bank untuk menarik perhatian nasabah, khususnya dalam menyampaikan keunggulan produk atau layanan yang ditawarkan. Promosi yang efektif dapat membantu calon nasabah memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai produk perbankan, yang sangat diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Pada tahap pencarian informasi ini, nasabah cenderung mencari tahu sejauh mana produk tersebut mampu memenuhi kebutuhan mereka. Semakin banyak informasi yang tersedia, semakin tinggi pula tingkat pemahaman nasabah terhadap produk yang ditawarkan (Rezky Maulana, 2020).

Pengetahuan konsumen mencakup seluruh informasi yang dimiliki individu mengenai berbagai produk dan jasa, termasuk informasi lain yang relevan dengan fungsi mereka sebagai konsumen (Shinta, 2011). Tingkat pengetahuan ini sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumen, karena pengetahuan yang memadai memungkinkan konsumen untuk menyerap informasi baru, mempertimbangkan berbagai opsi, serta membuat keputusan yang tepat.

Bank Syariah Indonesia (BSI) yaitu hasil merger(penggabungan) dari tiga lembaga keuangan syariah ternama di tanah air, yaitu Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah. Salah satu kantor cabangnya berada di Kecamatan Batumandi. Kehadiran bank ini bertujuan untuk Mengembangkan sistem perbankan yang berlandaskan prinsip-prinsip

syariah dalam setiap aktivitas transaksinya

Namun demikian, eksistensi BSI masih belum banyak diketahui oleh masyarakat Kalimantan Selatan, khususnya di wilayah Batumandi. Padahal, BSI memiliki kekhasan tersendiri dengan menyediakan layanan keuangan berbasis syariah yang sangat relevan dengan karakteristik masyarakat setempat, yang mayoritas beragama Islam dan memiliki pemahaman mengenai larangan riba. BSI juga menawarkan sejumlah keunggulan, seperti penggunaan kartu debit, bebas biaya transfer dan administrasi bulanan, serta kemudahan tarik tunai tanpa kartu (Kompas.com, 2001).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh motivasi menghindari riba dan pengetahuan produk perbankan syariah terhadap keputusan menjadi nasabah Bank BSI Di Kecamatan Batumandi”**.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Apakah motivasi menghindari riba berpengaruh terhadap keputusan menjadi nasabah Bank BSI di Kecamatan Batumandi?
2. Apakah pengetahuan produk berpengaruh terhadap keputusan menjadi nasabah Bank BSI di Kecamatan Batumandi?

3. Apakah motivasi menghindari riba dan pengetahuan produk perbankan syariah berpengaruh simultan terhadap keputusan menjadi nasabah Bank BSI di Kecamatan Batumandi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui motivasi menghindari riba berpengaruh terhadap keputusan menjadi nasabah Bank BSI di Kecamatan Batumandi
2. Untuk mengetahui pengetahuan produk berpengaruh terhadap keputusan menjadi nasabah Bank BSI di Kecamatan Batumandi
3. Untuk mengetahui motivasi menghindari riba dan pengetahuan produk perbankan syariah berpengaruh simultan terhadap keputusan menjadi nasabah Bank BSI di Kecamatan Batumandi

Kegunaan penelitian ini yaitu

1. Hasil ini dapat bermanfaat bagi Bank Syariah Indonesia dalam upaya menarik minat nasabah di Kecamatan Batumandi
2. Hasil ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan akademi ekonomi Islam pada umumnya mengenai Bank Syariah

D. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan memahami proposal penelitian ini, maka penulis membaginya dalam 3 bab yang tiap bab terdiri dari subsub bab.

Adapun isi bab-bab tersebut yaitu sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan : Pada bab ini memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika Penelitian

BAB II Landasan Teori : memaparkan mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan judul penelitian dengan Bahasa penelitian yaitu tentang pengertian perbankan syariah, motivasi menghindari riba, dan pengetahuan nasabah dalam memutuskan sebuah produk bank syariah.

BAB III Metode Penelitian : memaparkan mengenai metode penelitian penelitian yang digunakan peneliti yaitu jenis penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variable, serta analisis data yang digunakan.

BAB IV Hasil Dan Pembahasan : memaparkan mengenai yang diperoleh dalam penelitian beserta pembahasan yang berhubungan dengan judul.

BAB V Penutup : Pada Bab ini memaparkan mengenai kesimpulan, dan saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.